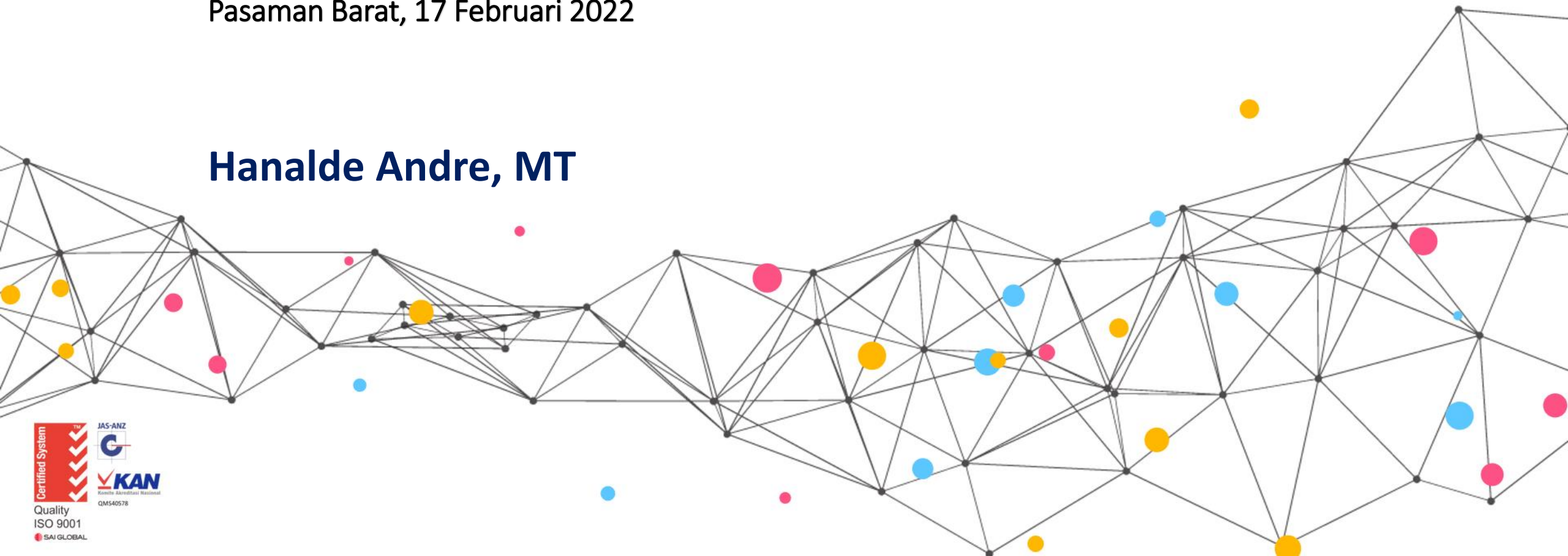


MEMBANGUN KOMUNITAS DAN KLASTER USAHA CABAI

Pasaman Barat, 17 Februari 2022

Hanalde Andre, MT



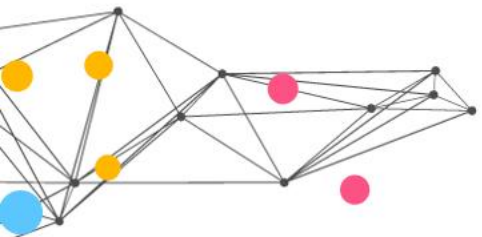
OUTLINE

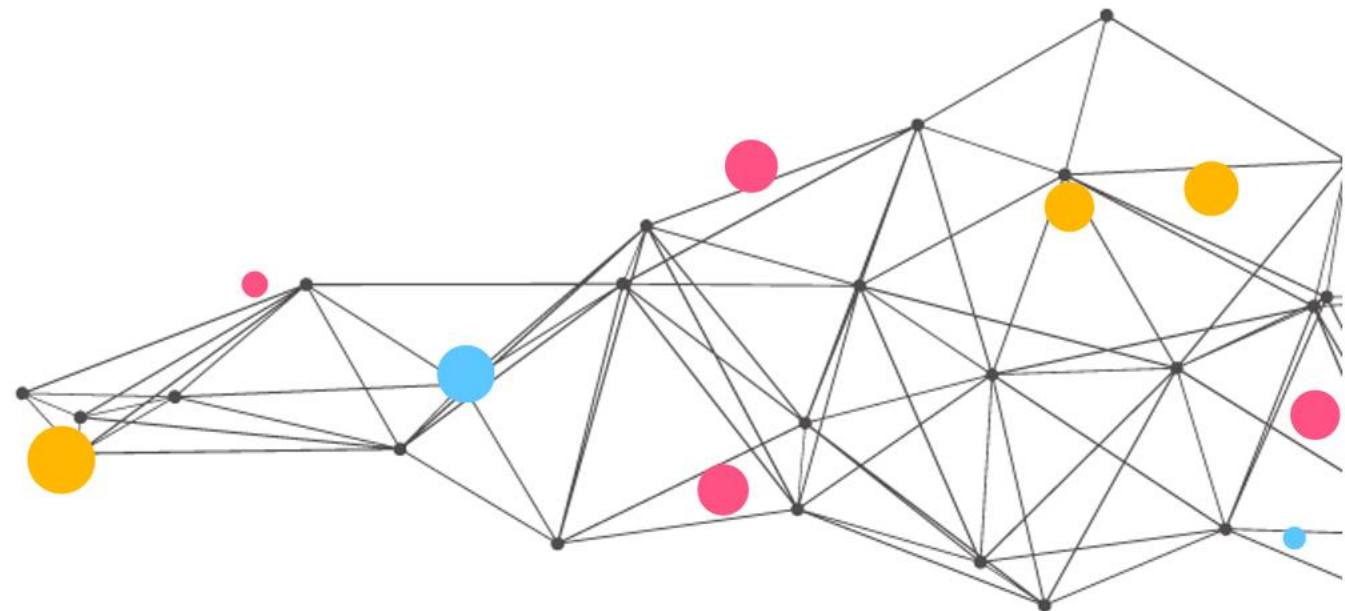
Klaster Usaha

Legalitas Usaha

Hak Kekayaan Intelektual

Pasar

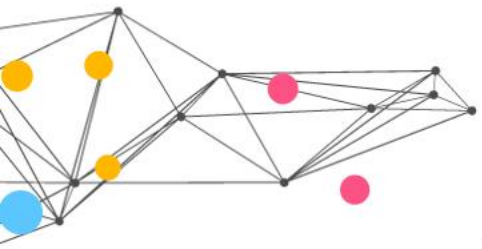




KLASTER USAHA

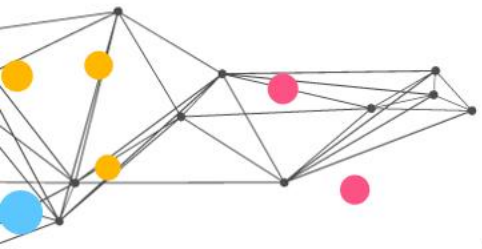
Klaster usaha

Suatu pengembangan dalam sistem manajemen, dimana dari usaha-usaha perseorangan yang memiliki **usaha sejenis** dalam **satu kawasan** dibentuk suatu kelompok atau yang lebih populer dinamakan **klaster**, sehingga tercipta **kolaborasi, sinergitas, persatuan** yang akan menjadi kekuatan.



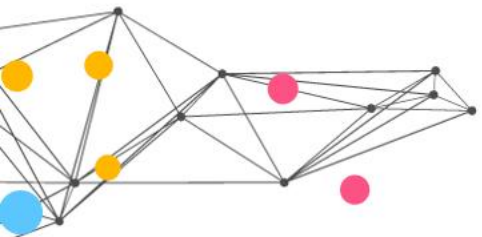
Klaster usaha

- **Kebersamaan/Kesatuan** (Commonality) yaitu bisnis-bisnis beroperasi dalam bidang- bidang “serupa”.
- **Konsentrasi** (Concentration) yaitu terdapat pengelompokan bisnis-bisnis yang dapat dan benar-benar melakukan interaksi.
- **Konektivitas** (Connectivity) yaitu terdapat organisasi yang saling terkait/bergantung.



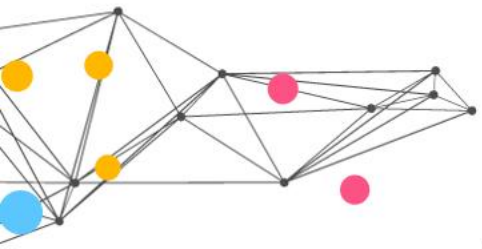
Manfaat klater industri

- Meningkatkan keahlian pelaku melalui proses pembelajaran bersama antar perusahaan.
- Usaha-usaha yang ada dalam klaster secara bersama-sama akan mendapatkan keahlian komplemen .
- Setiap usaha yang ada di dalam klaster memperoleh potensi peningkatan ekonoomi



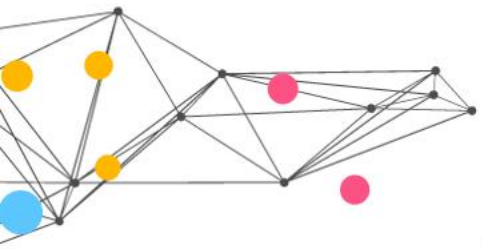
Manfaat klaster industri

- Memperkuat hubungan sosial dan hubungan informal lainnya yang dapat menumbuhkan penciptaan ide dan bisnis baru.
- Memperbaiki arus informasi dalam klaster, misalnya memungkinkan penyedia finansial dalam menentukan pengusaha yang layak pinjam.
- Membangun infrastruktur profesional, legal, finansial dan jasa spesialis lainnya



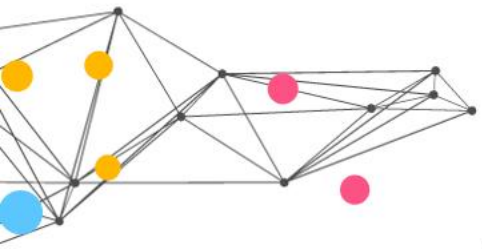
Siklus perkembangan klaster

- **Klaster embrio** : Klaster pada tahapan awal perkembangan .
- **Klaster tumbuh** : Klaster yang mempunyai ruang untuk perkembangan lebih lanjut .
- **Klaster dewasa** : Klaster yang stabil atau akan sulit untuk lebih berkembang .
- **Klaster menurun** : Klaster yang sudah mencapai puncak dan sedang mengalami penurunan.



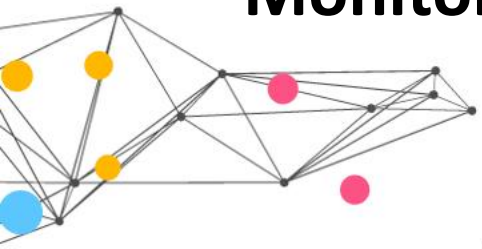
Faktor Penentu Klaster Industri

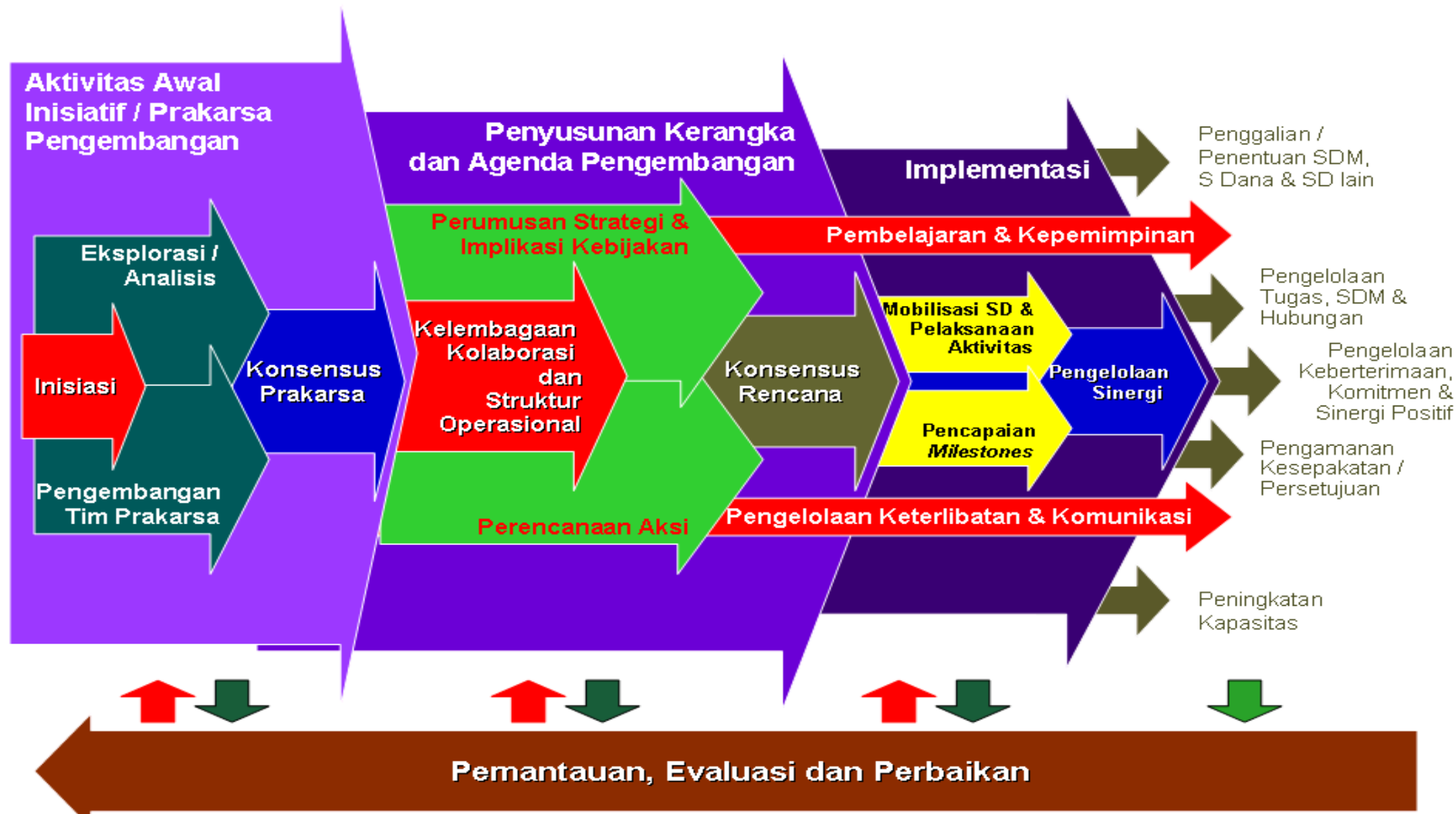
- **Faktor input** (factor/input condition).
- **Kondisi permintaan** (demand condition).
- **Industri pendukung dan terkait** (related and supporting industries)
- **Strategi usaha dan pesaing** (context for firm and strategy).



TAHAPAN UMUM PENGEMBANGAN KLASSTER Usaha

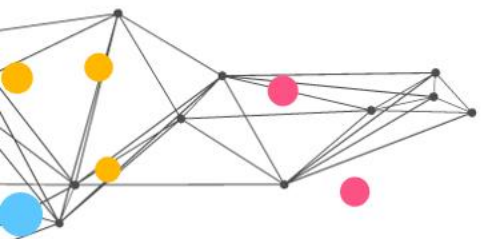
- **Inisiasi** : Membangun minat dan partisipasi di antara pemangku kepentingan
- **Diagnostik** : identifikasi dan pemetaan klaster, identifikasi tindakan yang diperlukan untuk mengembangkan klaster
- **Kolaborasi** : membangun komitmen, pengembangan kemitraan dan aliansi bisnis
- **Implementasi** : pelaksanaan/eksesuki komitmen, kemitraan dan aliansi bisnis
- **Monitoring dan Evaluasi**





INISIASI : DIAGNOSTIK KLASER USAHA

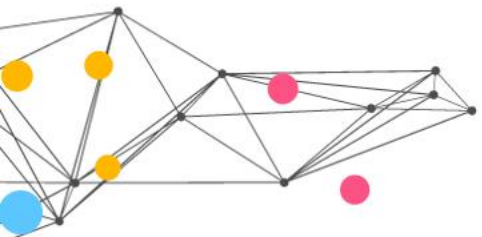
- Mengidentifikasi komoditas/produk kunci
- Mengidentifikasi pemeran kunci (champion);
- Mempersiapkan dan melaksanakan dialog yang konstruktif;
- Meminta dukungan dari industri inti (champions) yang meyakini pentingnya perubahan dilakukan bersama-sama dan yang ingin mendukung dan memotivasi anggota-anggota lainnya.
- Meminta dukungan dari seluruh anggota klaster
- Pengumpulan data, menganalisa, membentuk pengertian bersama;



PENGUMPULAN DATA : IDENTIFIKASI/PEMETAAN

Memetakan/memotret kondisi eksisting 4 (Empat) Elemen Kunci Klaster yaitu :

- Aglomerasi,
- Nilai Tambah (Value Added) & Rantai Nilai (Value Chain),
- Jaringan Pemasok
- Infrastruktur Ekonomi



PENGUMPULAN DATA : IDENTIFIKASI/PEMETAAN

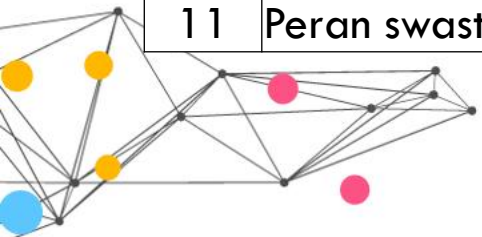
No	Elemen & Indikator
A. Aglomerasi Perusahaan	
1	Jenis Champion
2	Jumlah Wirausaha atau industri pengolahan (Selain Champion)
3	Jumlah pemasok bahan baku utama
4	Jumlah pemasok bahan baku pendukung
5	Keberadaan Pokja dalam Pengembangan Klaster
6	Keberadaan Lembaga Pembiayaan
7	Keberadaan institusi pendidikan, Lembaga pelatihan dan Lembaga penelitian
8	Keberadaan Industri Jasa Terkait
9	Keberadaan Asosiasi

No	Elemen & Indikator
B. Rantai Nilai	
1	Capaian hilirisasi
2	Pemanfaatan teknologi
3	Ketersediaan Peralatan dan Perlengkapan Teknologi
4	Kualitas produk

PENGUMPULAN DATA : IDENTIFIKASI/PEMETAAN

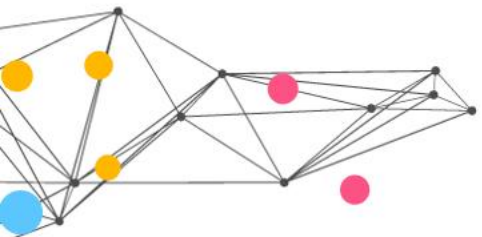
No	Indikator
C. Jejaring Kerjasama	
1	Kerjasama Wirausaha atau industri pengolahan
2	Kerjasama pemasok bahan baku utama
3	Kerjasama pemasok bahan baku pendukung
4	Kerjasama lembaga pembiayaan
5	Kerjasama institusi pendidikan, penelitian dan pelatihan
6	Kerjasama industri jasa terkait
7	Kerjasama asosiasi
8	Kerjasama Pemasaran (Jaringan Pasar)
9	Peran pemerintah dalam pengembangan klaster
11	Peran swasta dalam pengembangan klaster

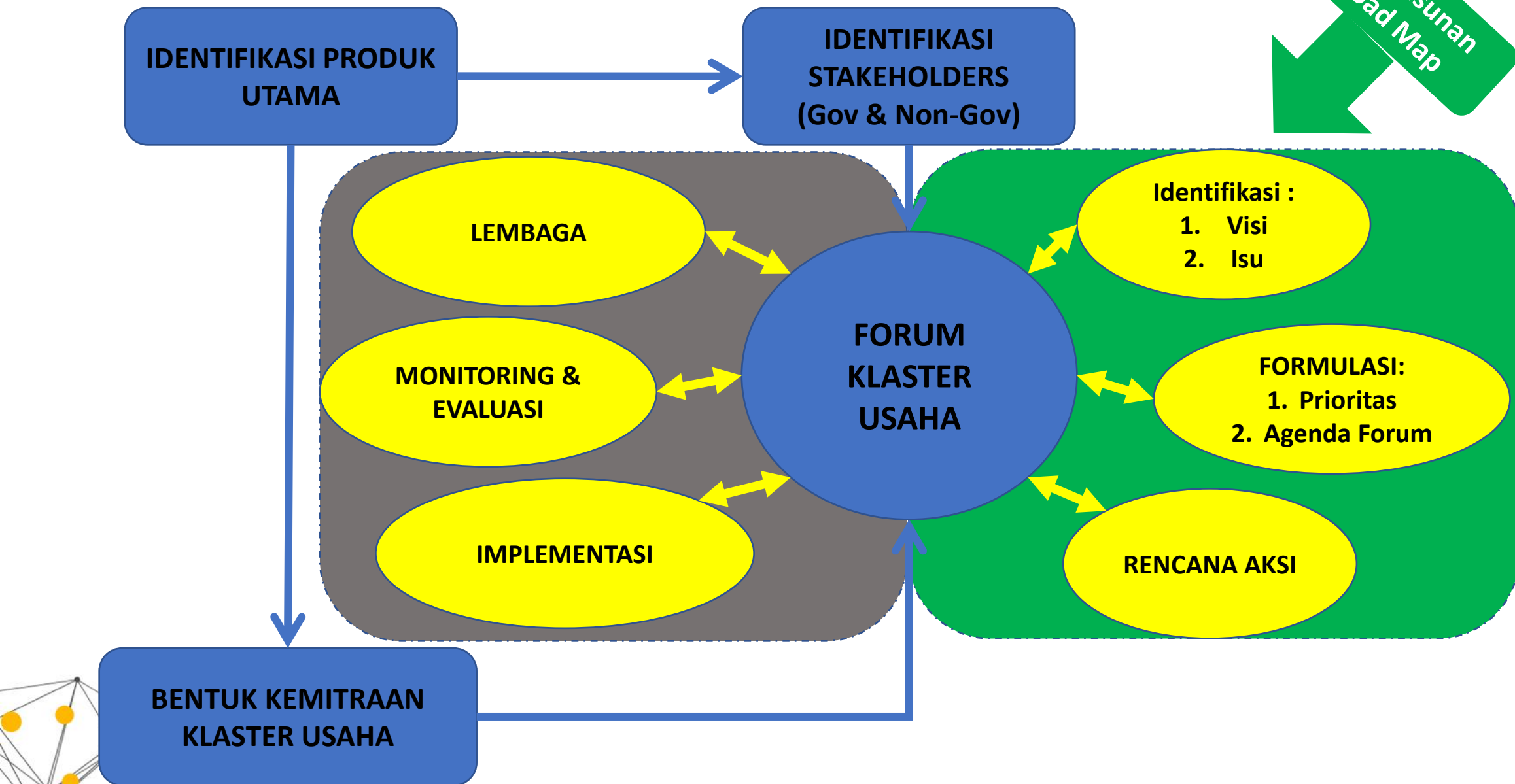
No	Indikator
D. Infrastruktur	
1	Aksesibilitas jalan
2	Aksesibilitas transportasi (Pelabuhan/ Bandar Udara/Transportasi Darat)
3	Aksesibilitas listrik, Air dan Komunikasi
4	Aksesibilitas Lahan
5	Aksesibilitas Penelitian dan Pengembangan (Litbang)



INISIASI : DIAGNOSTIK KLASER USAHA

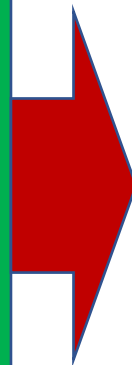
- Identifikasi kekuatan penting yang mampu untuk bersaing (spesialisasi klaster).
- Mengidentifikasi permasalahan
- Menetapkan prioritas masalah;
- Merumuskan strategi (pemecahan masalah dan dinamisasi peluang);
- Menyusun rencana aksi;
- Menyusun kelompok kerja dan tim pelaksana



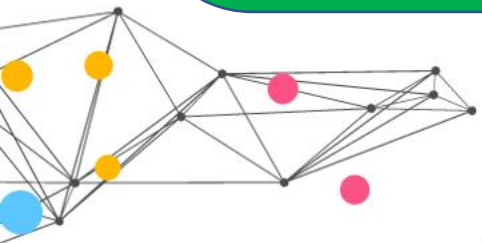


RENCANA STRATEGIS

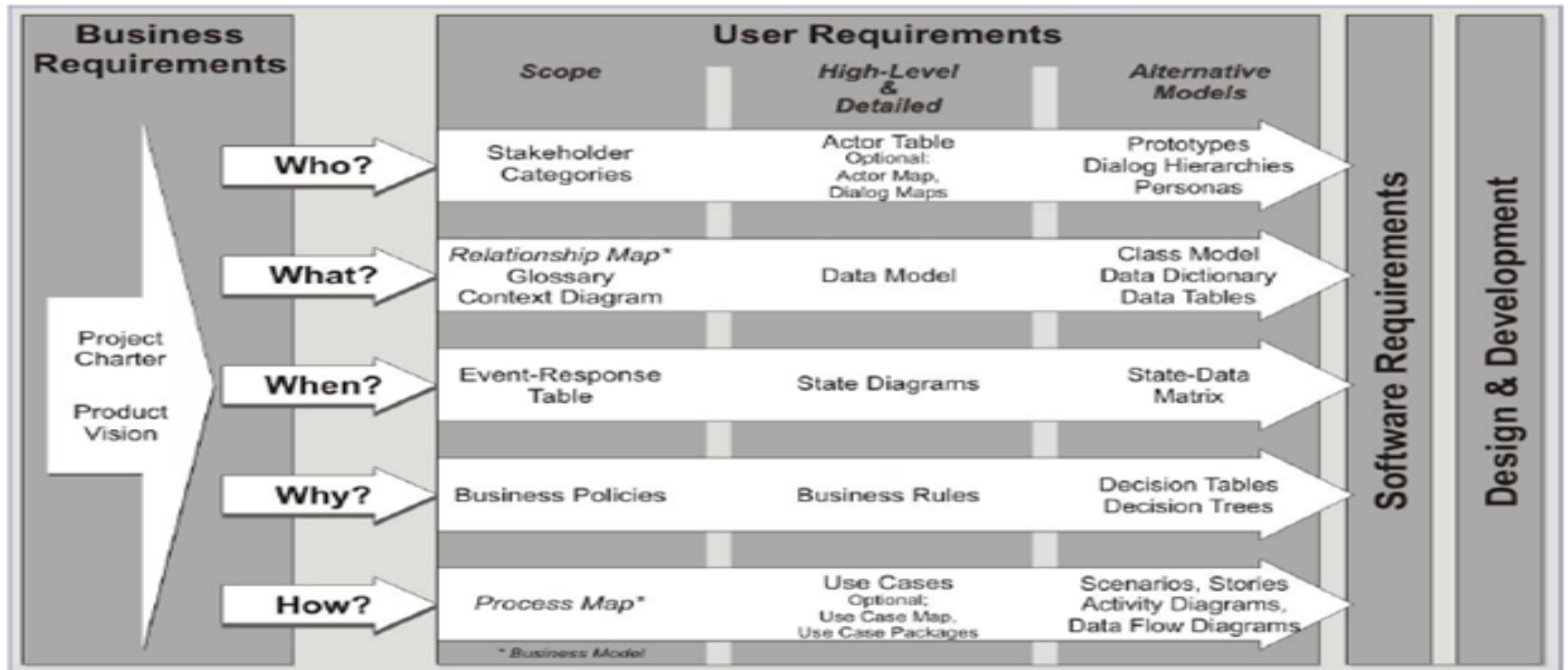
Kondisi Saat Ini



Kondisi Yang Akan Datang

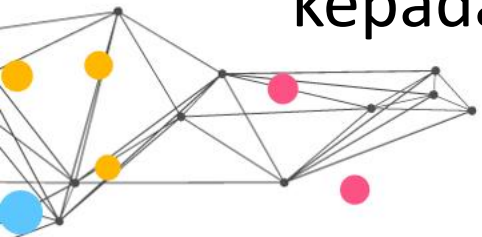


TAHAPAN PENYUSUNAN ROADMAP



TAHAP 2 KOLABORASI : PENGEMBANGAN KEMITRAAN & ALIANSI USAHA

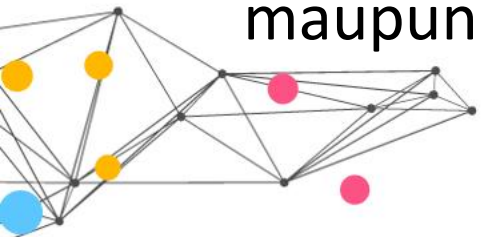
1. Pokja terlibat secara luas dalam proses pengembangan klaster sebagai perwujudan pengembangan kemitraan antara stakeholder/pemangku kepentingan.
2. Membuat dan merencanakan kerjasama bisnis yang terjamin dalam target pasar dan melakukan usaha serius untuk memasuki target pasar melalui berbagai perjanjian yang umumnya diwujudkan dalam bentuk kontrak bisnis.
3. Terwujudnya pertumbuhan keanggotaan klaster secara luas dari berbagai keahlian, baik dari sisi kedalaman (value chain) maupun keluasan produk sebagai fungsi dari klaster memberi kemanfaatan kepada stakeholder.



TAHAP 2 KOLABORASI : PENGEMBANGAN KEMITRAAN & ALIANSI USAHA

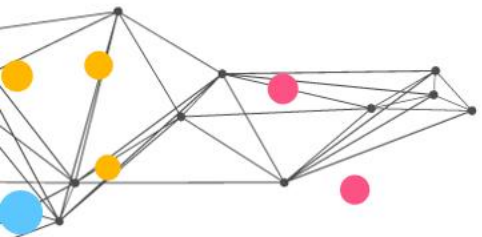
4. Aliansi bisnis baru yang terbentuk dalam klaster mencakup :

- Pengaturan pemasok yang lebih diinginkan
- Jaringan pasar baru baik lokal maupun nasional atau internasional
- Pembentukan kelembagaan klaster yang keanggotaannya terhimpun dari stakeholder yang berguna sebagai forum komunikasi dan pengembangan klaster
- Pengaturan tanggungjawab bersama terhadap resiko pengembangan klaster agar tercapainya skala ekonomi baik secara internal keanggotaan maupun eksternal atas beban yang akan muncul ketika bisnis berjalan maupun kebutuhan infrastruktur dan sarana prasarana yang diperlukan.



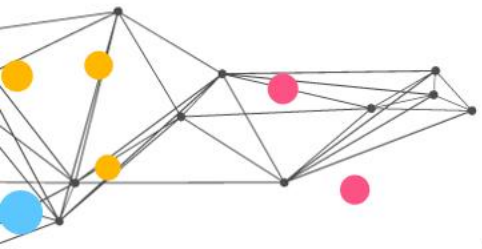
TAHAP 2 KOLABORASI : PENGEMBANGAN KEMITRAAN & ALIANSI USAHA

5. Pengembangan rantai nilai/hilirisasi sebagai spesialisasi sesuai keahlian dan kemampuan klaster/ind. Agro unggulan dihasilkan atas inisiatif bersama.
6. Forum pemimpin bisnis dan komunitas terbentuk.

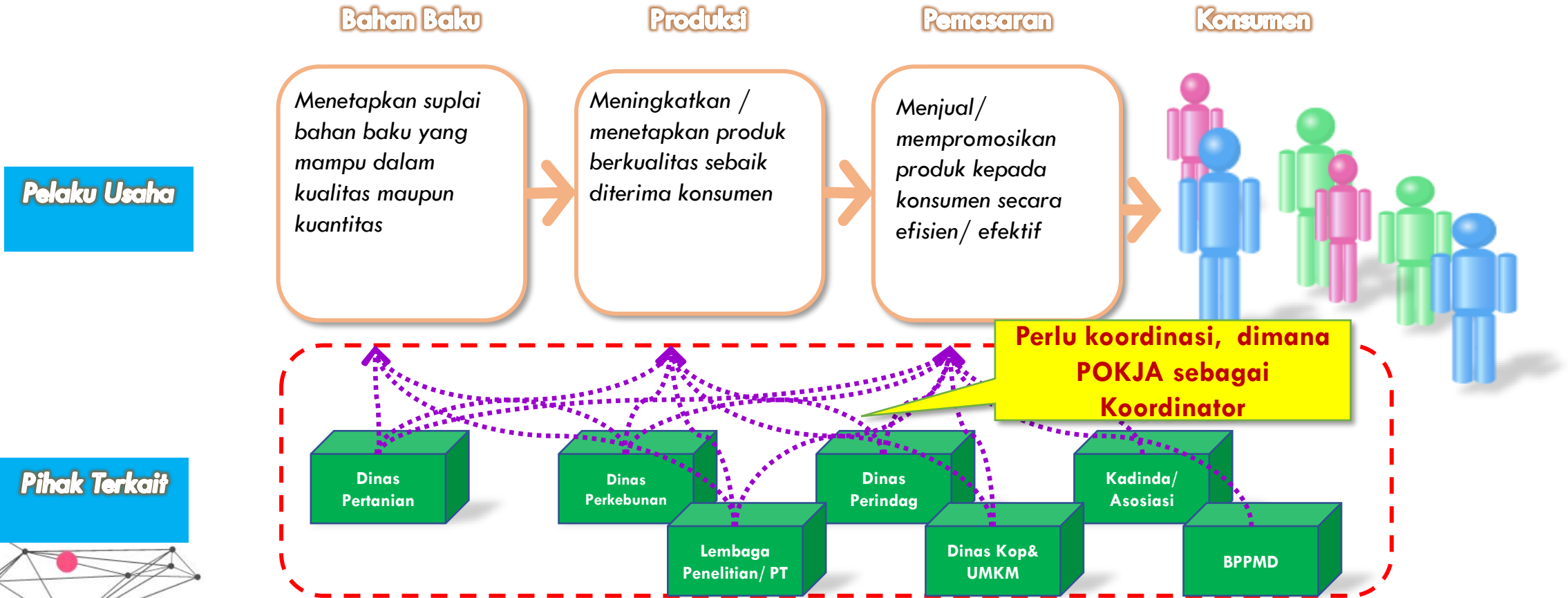


TAHAP 2 KOLABORASI : PENGEMBANGAN KEMITRAAN & ALIANSI USAHA

5. Pengembangan rantai nilai/hilirisasi sebagai spesialisasi sesuai keahlian dan kemampuan klaster/ind. Agro unggulan dihasilkan atas inisiatif bersama.
6. Forum pemimpin bisnis dan komunitas terbentuk.

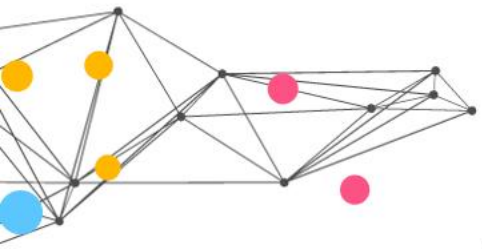


TAHAP 2 KOLABORASI PEMANGKU KEPENTINGAN



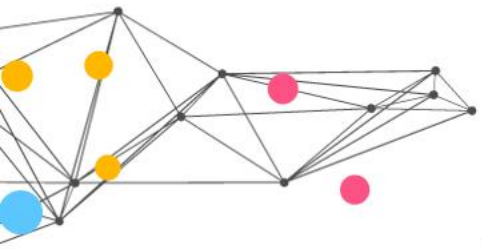
TAHAP 3 IMPLEMENTASI

1. Implementasi dari komitmen bisnis diwujudkan secara terus menerus dan dipatuhi oleh semua anggota klaster.
2. Klaster mulai mendapatkan manfaat, mendistribusikan tanggungjawab keanggotaan atas beban yang dipikul oleh klaster.
3. Inovasi dan pengembangan produk baru, dan perjanjian kontrak baru terus berlanjut.
4. Reputasi yang meningkat akan menghasilkan peluang pasar yang baru.



TAHAP 3 IMPLEMENTASI

5. Pendapatan dari kontrak pekerjaan mampu mempertahankan momentum klaster.
6. Investasi bisnis baru pada daerah sebagai hasil langsung dari proses perkembangan klaster.
7. Tenaga kerja baru dipekerjakan pada daerah ketika peluang kerja bertambah.
8. Mitra strategis diperluas dalam rangka pengembangan ekonomi.



Pendekatan

Implementasi pembangunan industri nasional dilakukan secara sinergi dan terintegrasi di seluruh daerah dengan 2 pendekatan, yaitu:

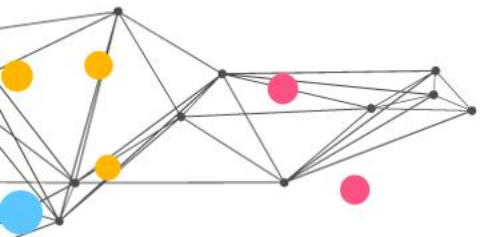
Pengembangan 35 klaster industri

Prioritas yang dipilih berdasarkan kemampuan nasional untuk bersaing di pasar domestik dan internasional

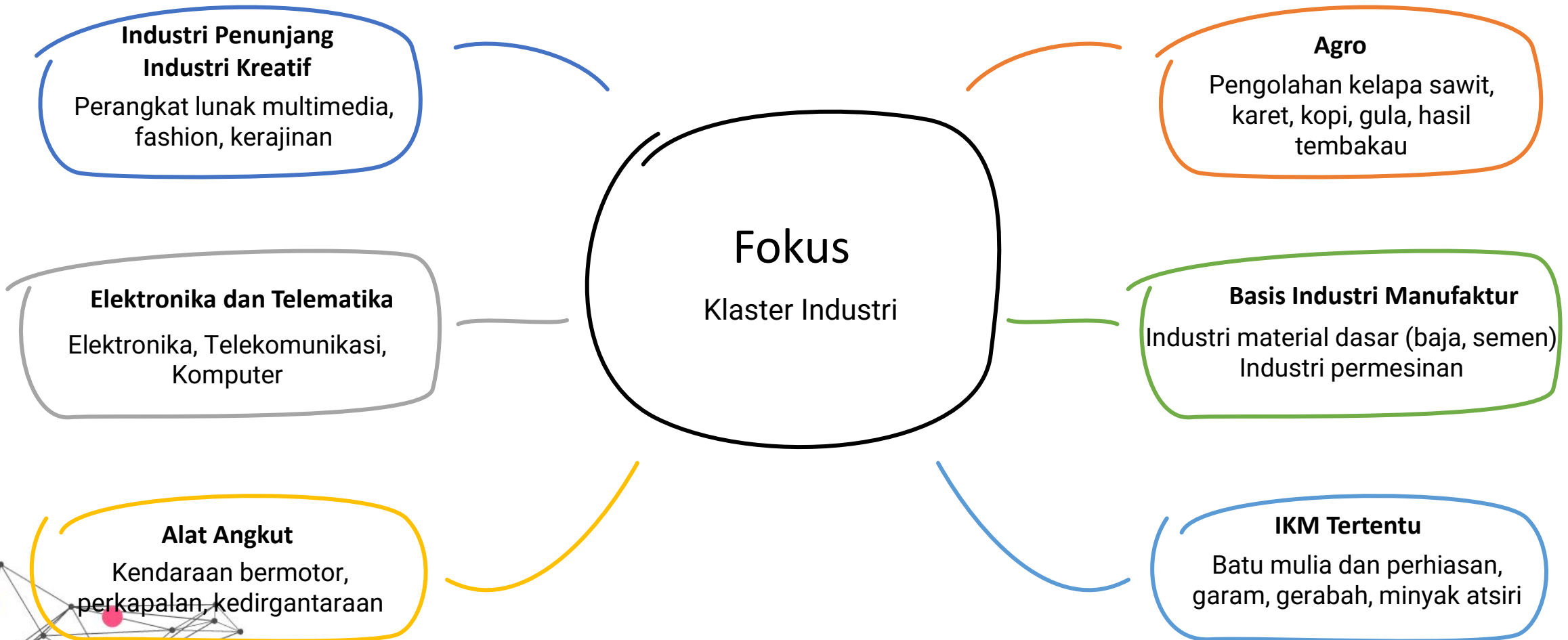
1

Pengembangan industri pengolahan komoditi unggulan daerah menuju kompetensi inti industri daerah (pemberdayaan produk industri unggulan daerah)

2



Pengelompokkan Klaster Industri Prioritas



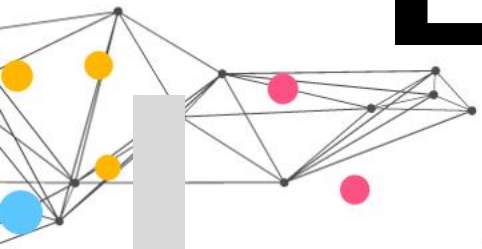
Definisi Klaster Industri Menurut Perpres No 28/2008

- Sekelompok industri inti yang terkonsentrasi secara regional maupun global

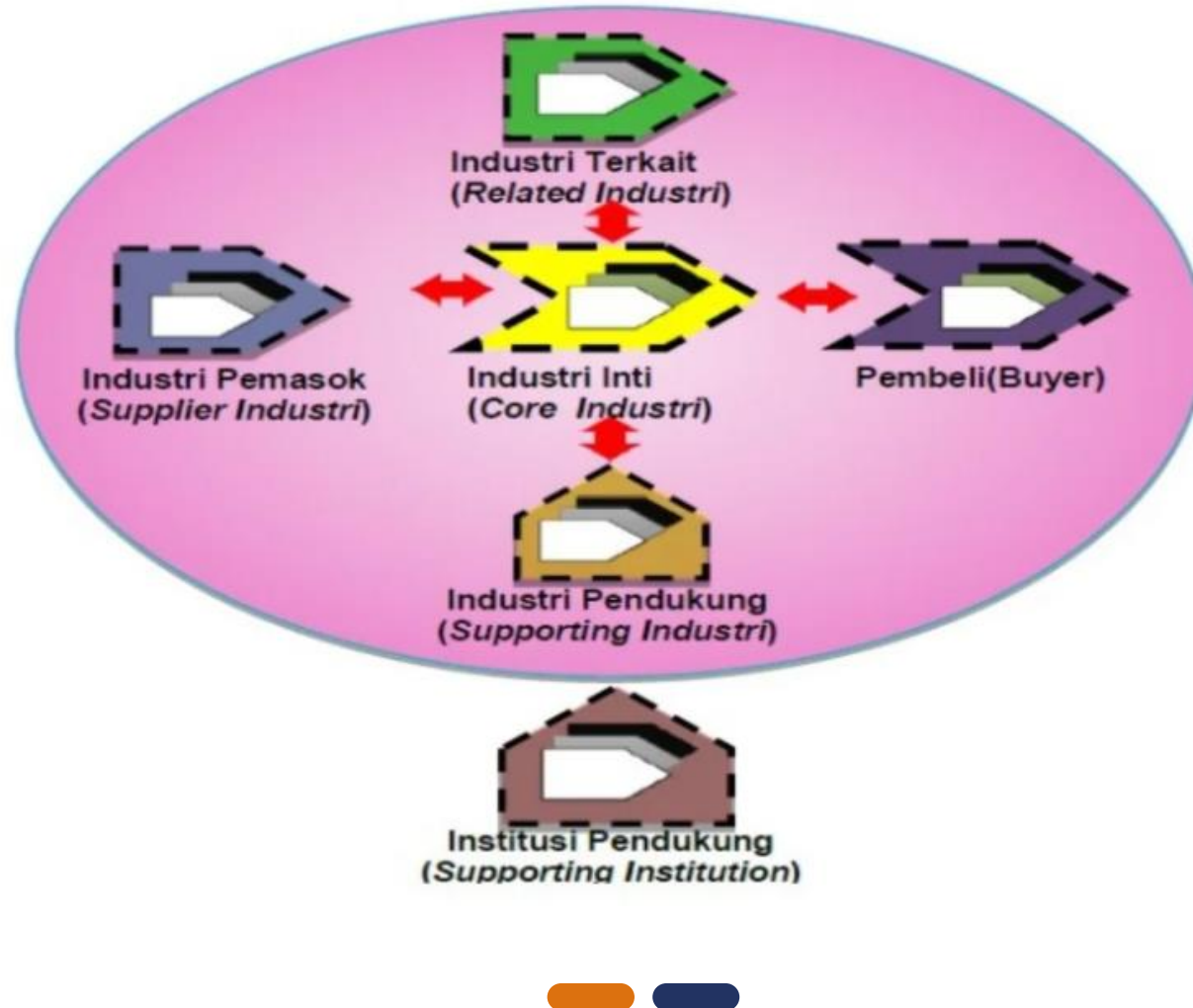
- Klaster industri Saling berhubungan atau berinteraksi sosial secara dinamis

- Terkait dengan industri pendukung maupun jasa penunjang, infrastruktur ekonomi, dan lembaga terkait

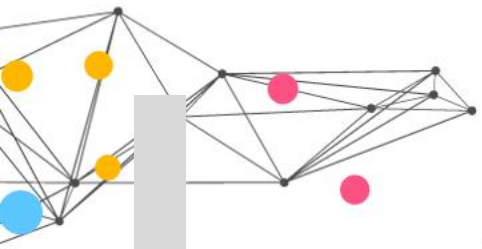
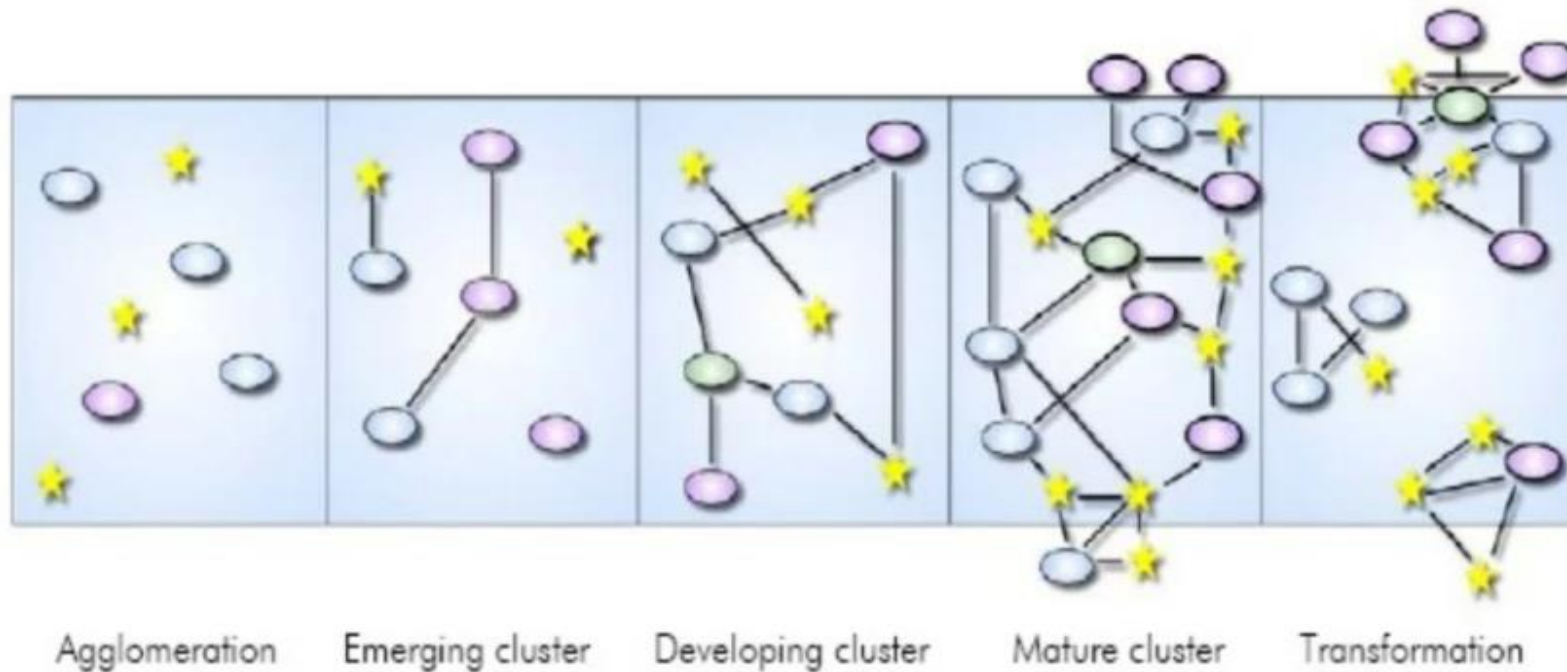
- Klaster industri berperan dalam meningkatkan efisiensi, menciptakan asset secara kolektif dan mendorong terciptanya inovasi



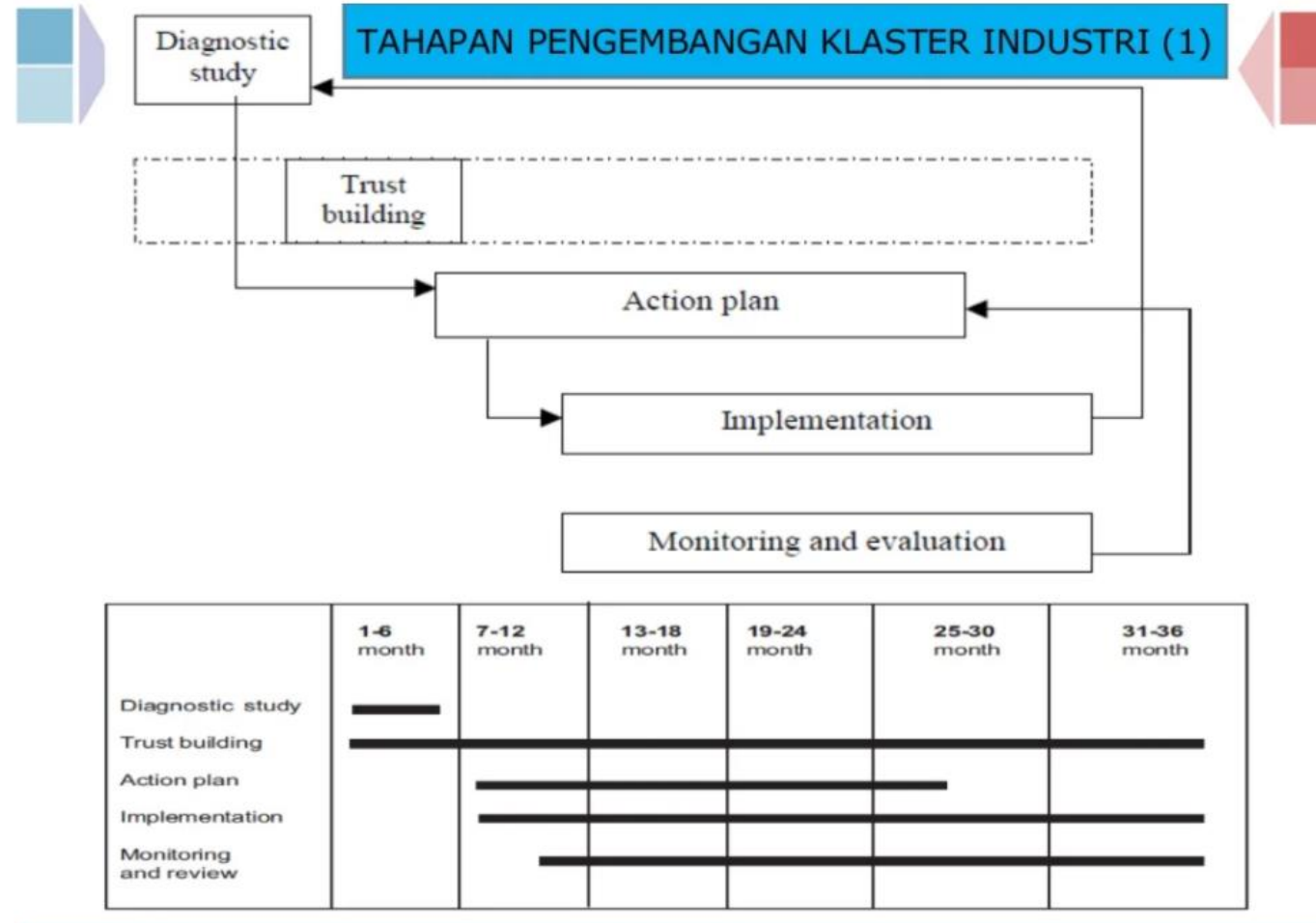
Model Generik Klaster Industry



Siklus Kehidupan Kluster



Tahapan Pengembangan Kluster Industri



Alat Untuk Studi Diagnostik

1

Pemetaan Klaster (*Cluster Mapping*)

2

Segmentasi Produk & Pasar

3

SWOT

4

GAP Analysis

5

Porter's Five Forces Analysis

6

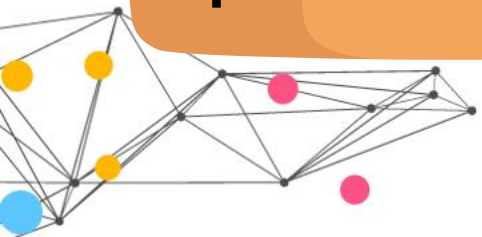
Analisa Rantai Nilai

7

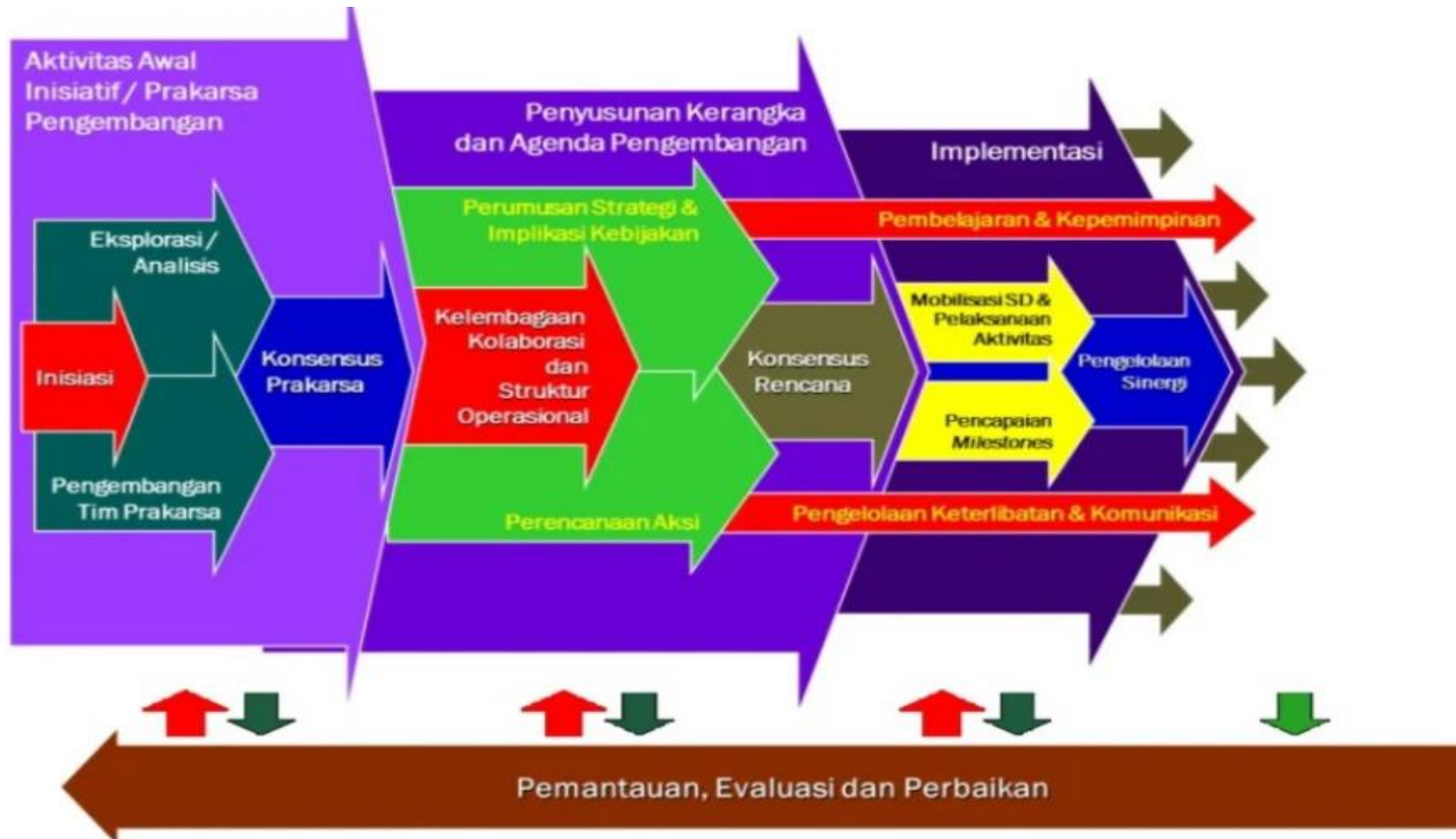
Analisa Tren Pasar

6

Analisa Posisi Daya Saing



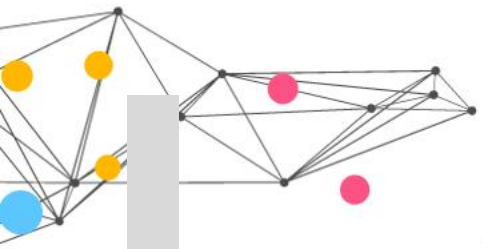
Alat Untuk Studi Diagnostik Strategi Pengembangan Klaster Industri

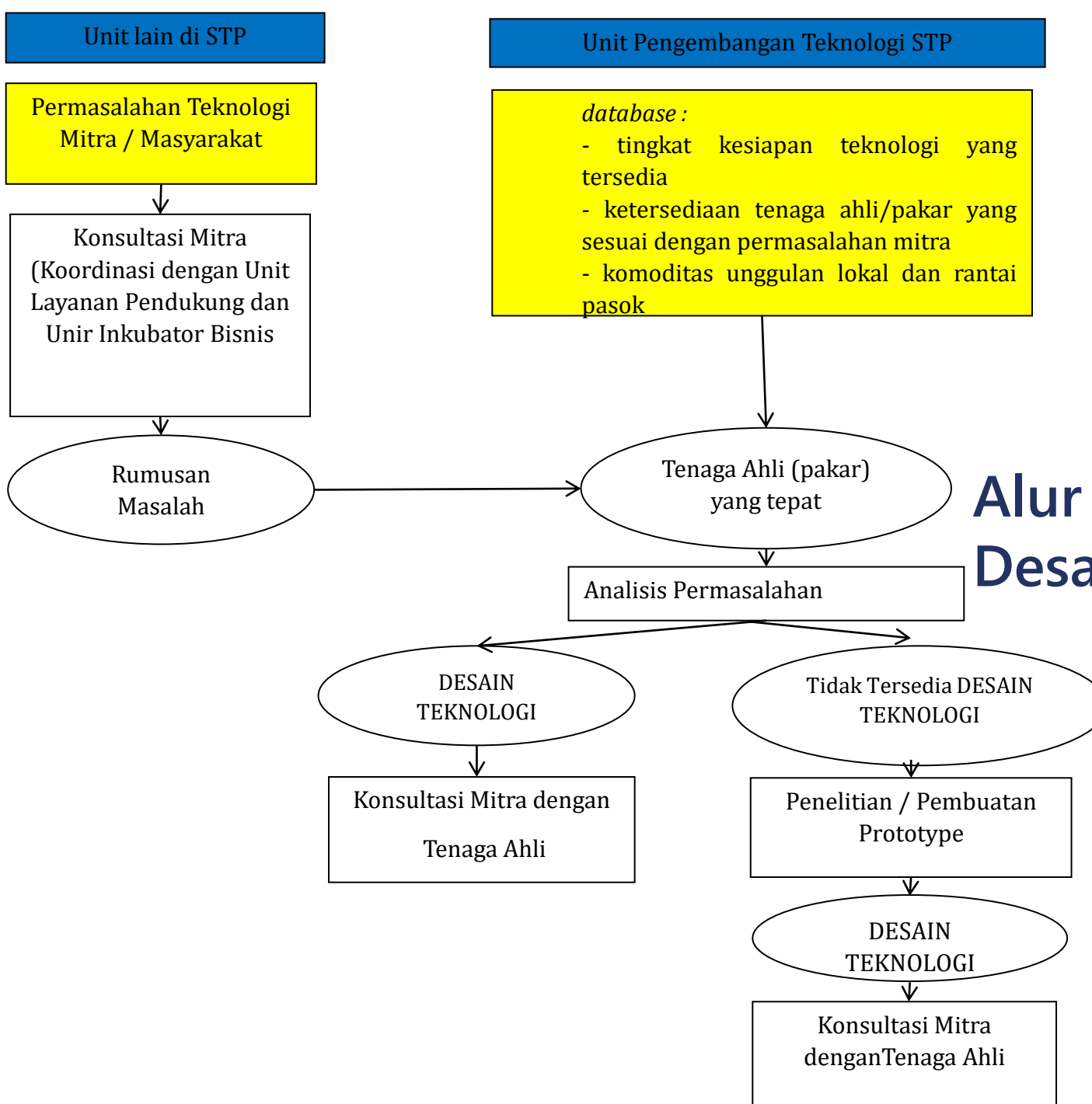


Klaster Industri

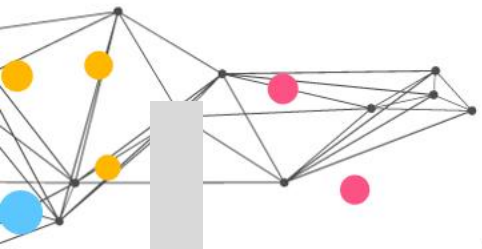
Perspektif pengembangan klaster dan tujuan strategik dibangun dengan cara memodifikasi model yang telah dikembangkan oleh Carpinetti *et al.* (2008).

Model yang dikembangkan dari model *Balanced Scorecard* (Kaplan dan Norton, 2004) tersebut berdasarkan empat perspektif untuk mengukur kinerja suatu klaster industri yaitu Kinerja





Alur Persiapan Desain Teknologi

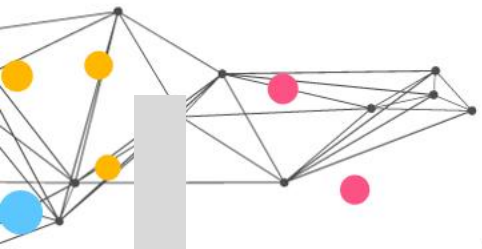


Faktor Kritikal Kluster Industri

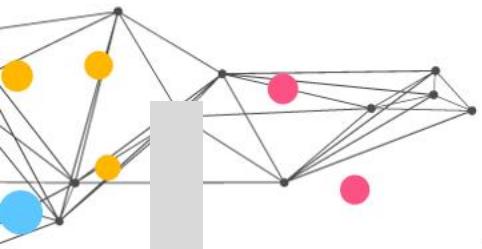
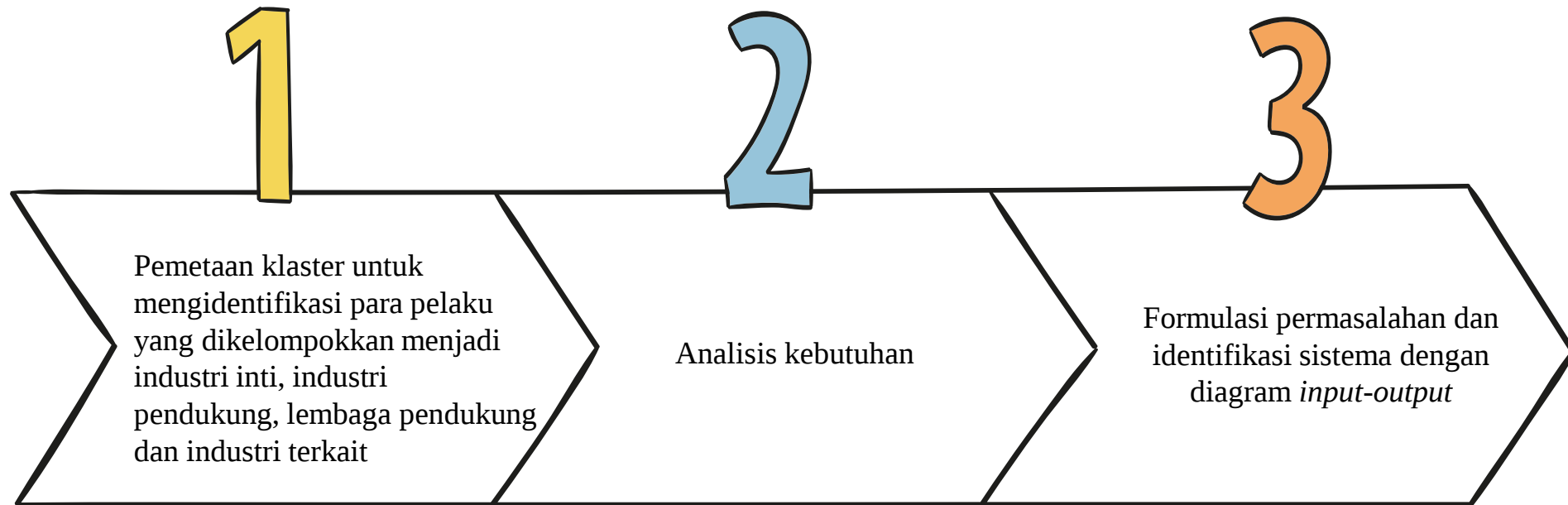
- **Aliran Pengetahuan formal dan informal antar anggota kluster**

Permasalahan Kluster Industri

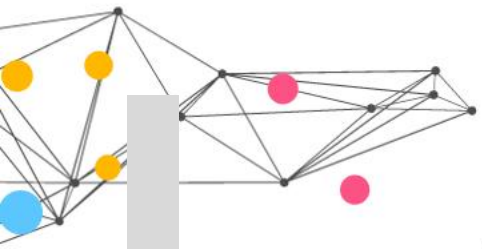
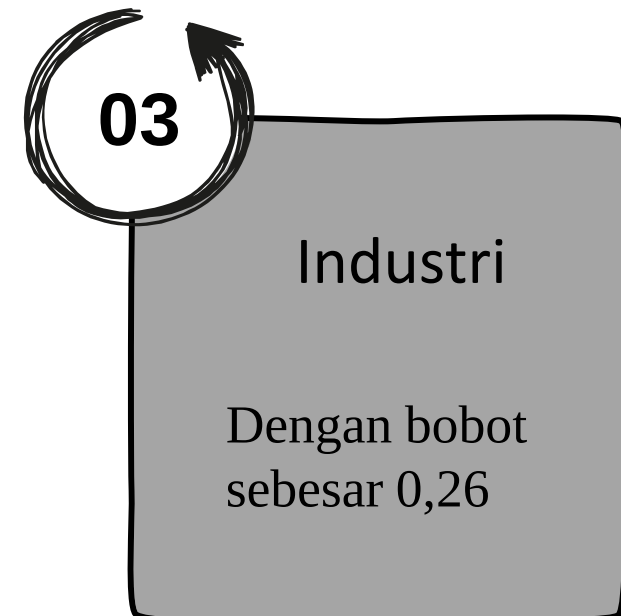
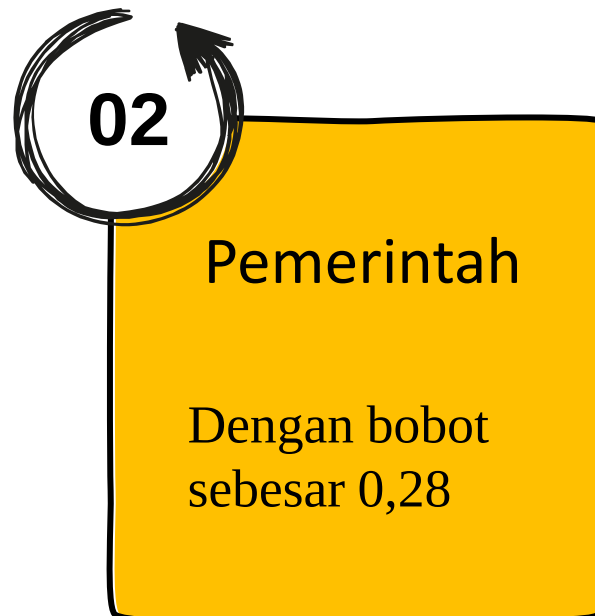
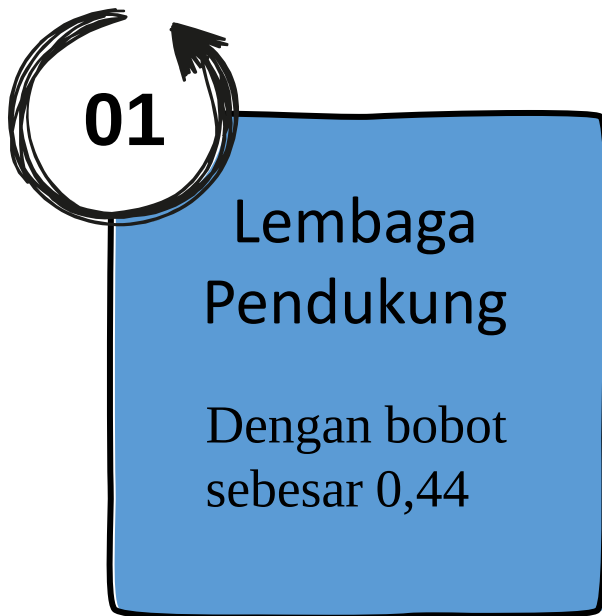
- **Membangun dan mempertahankan Kerjasama terutama sharing pengetahuan antar anggota**



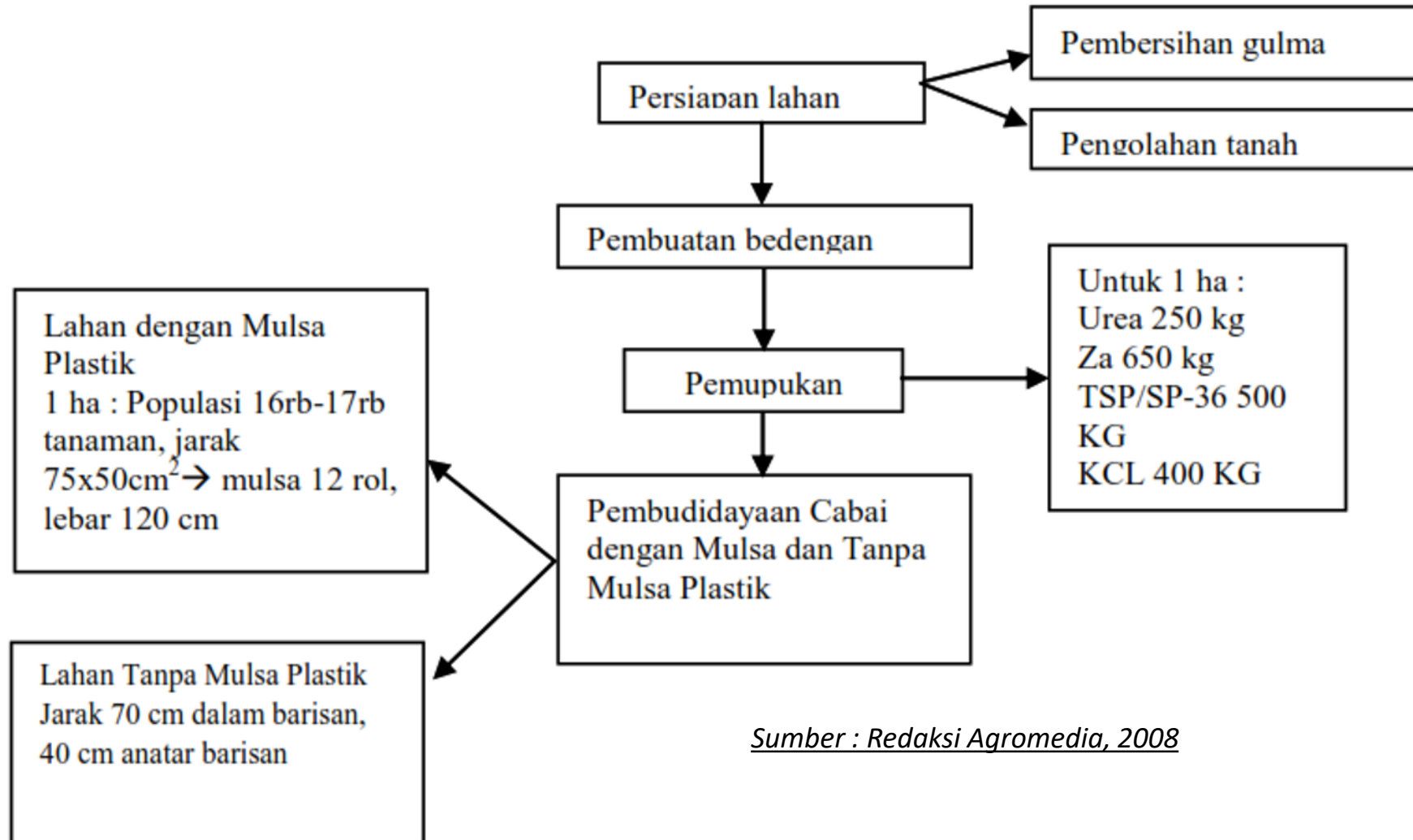
Tahapan Pengembangan Kluster Industri



Faktor yang Memiliki Prioritas Tertinggi dalam Pengembangan Kluster

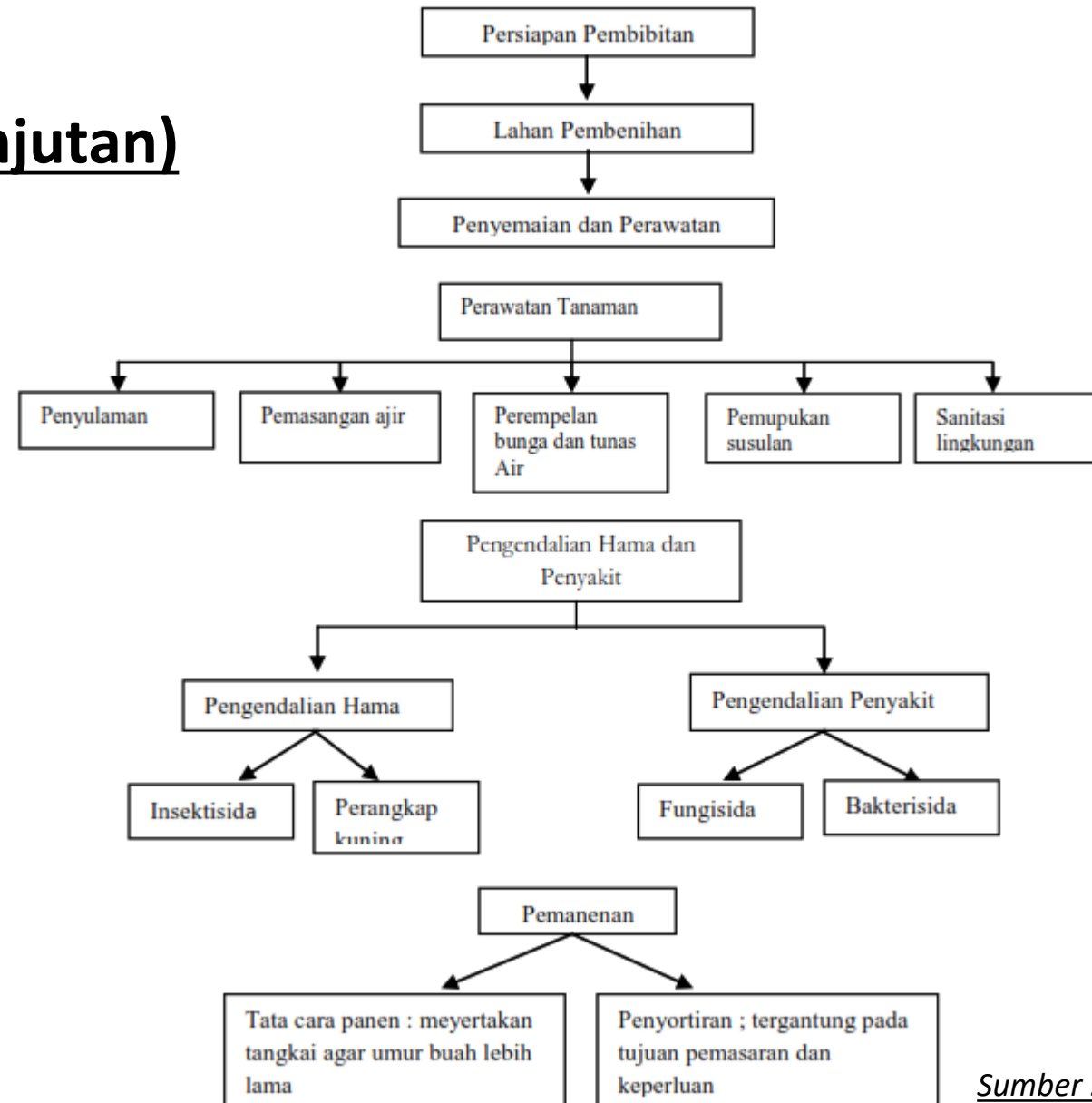


Budidaya Cabai



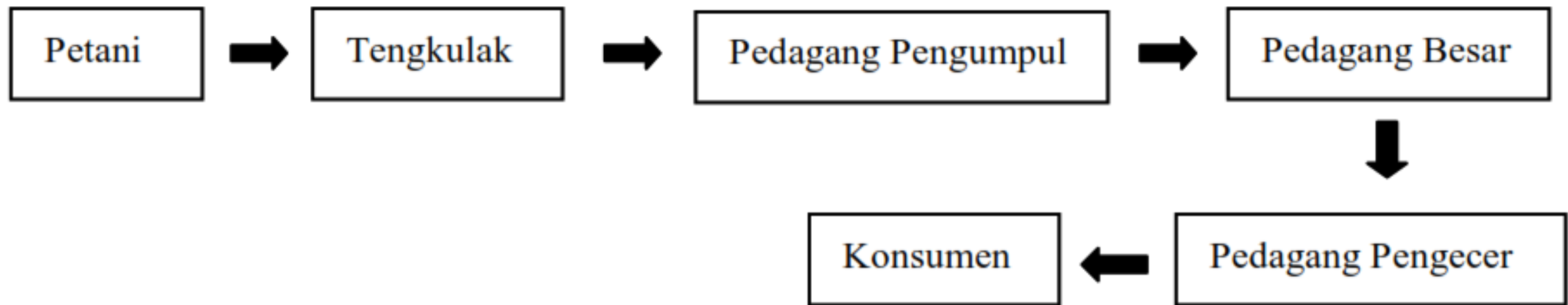
Sumber : Redaksi Agromedia, 2008

Budidaya Cabai (lanjutan)

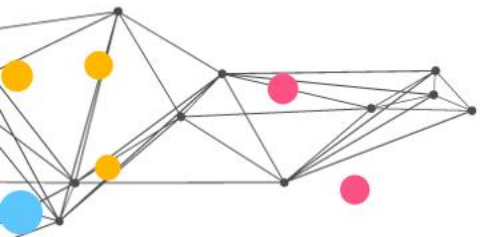


Sumber : Redaksi Agromedia, 2008

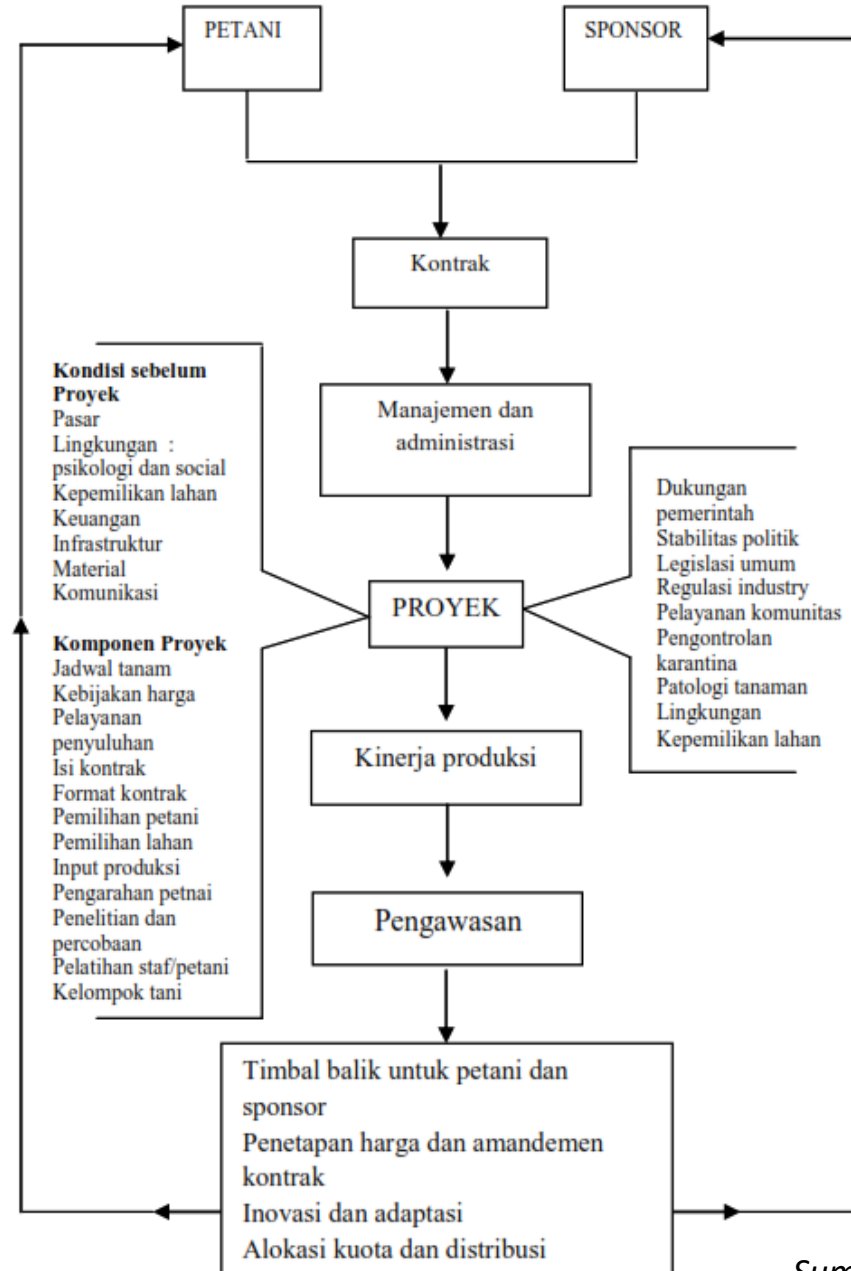
Skema Pemasaran Cabai



Litbang Departemen Pertanian RI, 2009



Kerangka Kerja Kemitraan Pertanian



Sumber :Eaton dan Sheperd (2001)

Klaster Industri Cabai



Pendidikan

Pendidikan terakhir para petani
cabai



Alasan Usaha

Alasan menjalani usaha Bertani
cabai



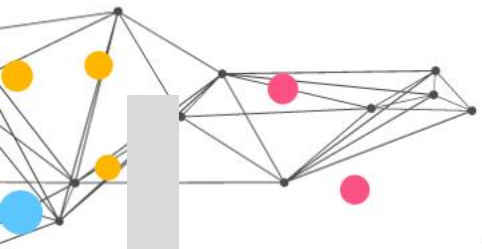
Bahan Baku

Benih, Pupuk, Pestisida
dll



Cara Mendapatkan Bahan Baku

Beli tau buat sendiri



Klaster Industri Cabai



Jumlah Pekerja

Sesuai kebutuhan



Upah Tenaga Kerja

sesuai penghasilan panen



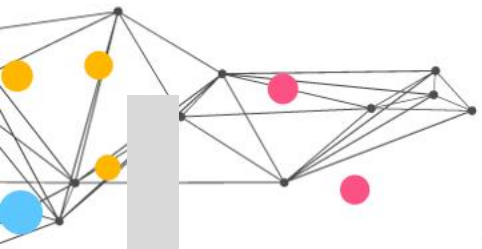
Konsumen

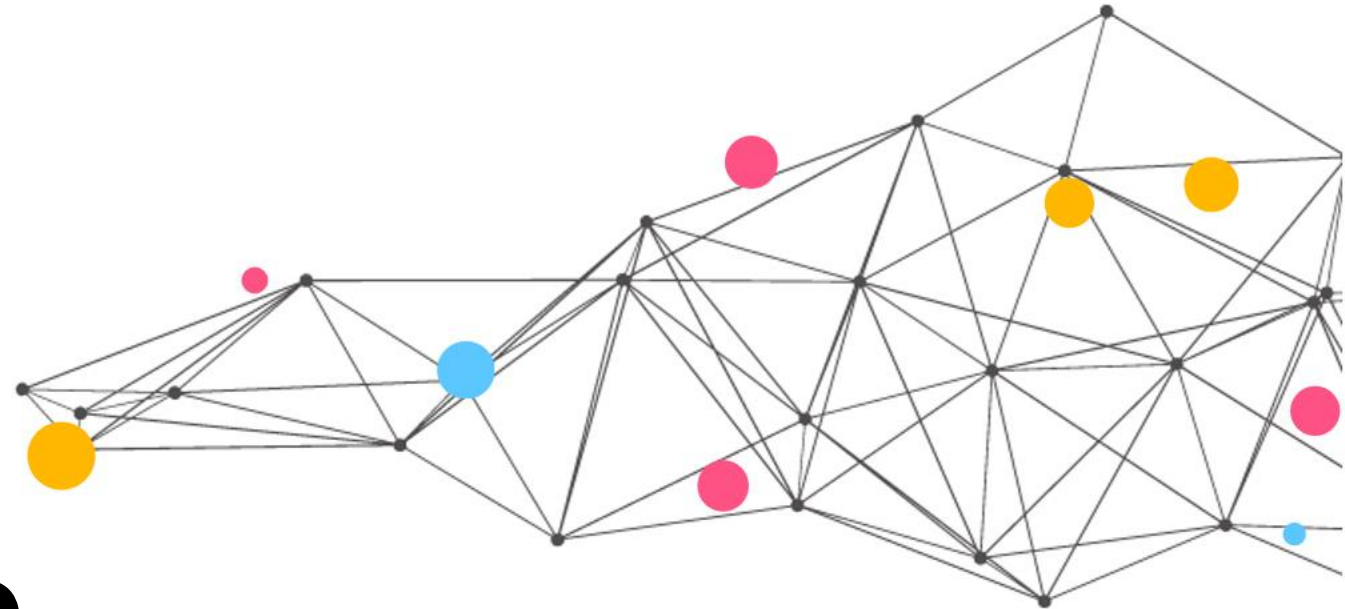
Masyarakat atau indsutri
turunan cabai



Supplier

Lokal dan luar daerah





Terima Kasih